

PERAN OLAHRAGA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KOMUNIKASI DAN ELEKTABILITAS POLITIK ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KOTA BANDA ACEH

Zikrur Rahmat, Irfandi, Munzir
Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia
Corresponding Author: zikrol.shafir@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the role and contribution of board members in increasing their electability in the eyes of the community, especially in the field of sports, where people really want to have sports events held every year by board members, because the main problem so far most council members never respond, care his supporters during the general election, the election of members of the council. The research objective is to increase the electability of council members and strategies to improve communication and political electability of members of the Banda Aceh City People's Representative Council. The method used is a qualitative approach, the selection of a qualitative approach using a survey method because in taking action aimed at the research subject, the researcher prioritizes and expresses meaning in the process of research activities. The research results of the members of the board must always pay more attention and pay more attention to young people, sports observers and the community where they are indeed worthy and should get more opportunities in organizing events in certain sports, because with the organizing of events at various events and sports certain then by itself will increase the electability and prestige of the members of the council itself. By supporting a number of competition events in the implementation of these various activities, the Banda Aceh DPRK member will be more respected, trusted by a number of people so that in the future it will be easier to occupy the same position or increase his position as people's representative.

Keywords: *The role of sports, communication, and the electability of political parties, board members*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran dan kontribusi anggota dewan dalam meningkatkan elektabilitasnya dimata masyarakat terutama bidang olahraga dimana, masyarakat sangat menginginkan adanya penyelenggaraan event olahraga pada setiap tahunnya oleh para anggota dewan, sebab yang menjadi pokok permasalahan selama ini kebanyakan anggota dewan tidak pernah merespon, mempedulikan para pendukungnya semasa pemilihan umum, pemilihan anggota dewan. Tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan elektabilitas para anggota dewan dan strategi peningkatan komunikasi dan elektabilitas politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey dikarenakan dalam melakukan tindakan ditujukan kepada subyek penelitian, peneliti mengutamakan dan mengungkapkan makna dalam proses kegiatan penelitian. Hasil penelitian para anggota dewan harus senantiasa memperhatikan dan memberi perhatian lebih kepada para anak muda, pemerhati olahraga dan masyarakat dimana mereka memang sudah layak dan seyogyanya mendapatkan kesempatan lebih dalam penyelenggaraan event pada cabang olahraga tertentu, sebab dengan adanya penyelenggaraan event pada berbagai ajang dan cabang olahraga tertentu maka dengan sendirinya akan meningkatkan elektabilitas dan pamor anggota dewan itu sendiri. Dengan mendukung sejumlah event perlombaan dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas tersebut maka Anggota DPRK Banda Aceh ini akan lebih terpondasi, dipercaya oleh sejumlah kalangan masyarakat sehingga harapannya kedepan akan lebih mudah untuk menduduki posisi yang sama atau pun naik jabatannya sebagai wakil rakyat

Kata Kunci: *Peran olahraga, komunikasi, dan elektabilitas partai politik, anggota dewan*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sejumlah aktivitas yang sangat berperan penting untuk mempertahankan kebugaran jasmani (the physical fitness) seseorang. Olahraga juga merupakan salah satu metode penting untuk mereduksi stress. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur dengan baik. Aktivitas olahraga dirasakan semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun tujuan dari setiap orang melakukan kegiatan olahraga itu berbeda-beda. Sebagian orang melakukan kegiatan olahraga hanya sebagai mengisi waktu senggang atau hanya untuk mencari hiburan (rekreasi), sebagian lagi melakukan aktivitas olahraga untuk tujuan pencapaian kesehatan dan ada juga sebagian bertujuan untuk pencapaian prestasi. Prestasi yang ingin dicapai oleh seorang atlet dalam salah satu cabang olahraga bukan merupakan hal yang mudah. Dalam hal ini pengetahuan yang terkait mengenai manusia sebagai subyek yang akan diolah prestasinya untuk mencapai maksimal harus dimasukkan ke dalam hal yang terpadu.

Olahraga tentu dilakukan tidak semata-mata mengisi waktu luang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia tapi lebih dari itu, seperti dikemukakan oleh H. M. Sajoto (2018: 10) mengatakan bahwa: “ada beberapa unsur dasar tujuan manusia dalam melakukan kegiatan olahraga sekarang yaitu a) olahraga untuk rekreasi, b) tujuan pendidikan, c) mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu, d) mencapai sasaran tertentu atau prestasi, e) menyatukan bangsa.

Dalam dunia olahraga, dikenal banyak sekali cabang olahraga, antara lain adalah atletik, permainan sepakbola, bola voli, senam, beladiri dan berbagai jenis cabang olahraga lainnya. Dari berbagai cabang olahraga tersebut, tentu permainan olahraga beregu bola besar (sepakbola) yang merupakan salah satu permainan olahraga yang paling banyak diminati oleh segenap lapisan masyarakat dunia.

Hampir setiap tahunnya berbagai jenis event olahraga telah berhasil diselenggarakan oleh lembaga – lembaga tertentu, baik lembaga swasta, swadaya maupun elemen pemerintahan, berbagai hadiah telah berhasil dibawa pulang sebagai salah satu bukti keberhasilan dalam pencapaian prestasi oleh anggota tim tertentu. Akhir – akhir ini event olahraga bisa dikatakan mandeg sesaat karena diakibatkan oleh pandemic Covid-19, pandemic telah melanda dunia sejak memasuki awal tahun 2020 dan masuk ke Indonesia sejak diberlakukannya sistem lockdown (bulan Maret 2020) hingga bulan Juni bahkan sampai bulan Agustus hingga September 2020 (sifatnya masih flukuatif).

Penyelenggaraan event olahraga telah berhasil menyatukan berbagai pihak, sekelompok masyarakat, bangsa, elemen bahkan kalangan tertentu dimana sebelumnya belum saling kenal, bersilaturahmi, dan lain sebagainya, maka dengan penyelenggaraan event tersebut, maka akan terasa lebih akrab, saling berkunjung dan bahkan saling untuk mengajak berumah tangga.

Dalam kaitannya, olahraga merupakan suatu faktor yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan elektabilitas para pelaku, penyelenggara, terutama pada event – event tertentu dengan

memperebutkan piala, hadiah beragam dan sangat fantastis nilai nominalnya. Dengan mendukung dan menyelenggarakan berbagai jenis event olahraga ini, maka pihak yang melangsungkannya dengan sendirinya akan lebih tersohor di mata masyarakat, pemerintah, dan pemerhati olahraga pada umumnya. Maka oleh karenanya melalui penyelenggaraan ajang ini dipandang perlu untuk lebih sering, lebih aktif dalam mendukung dan menyelenggarakan berbagai event, baik level Provinsi dan Nasional. Tentunya ajang ini diselenggarakan oleh Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Banda Aceh.

Event olahraga biasanya diselenggarakan oleh pihak LSM, pihak donatur swadaya, lembaga pemerintah seperti: Gubernur, Walikota, Bupati dan lain sebagainya, maka dalam hal ini penyelenggaraan untuk kali ini berbeda, dimana event olahraga diadakan oleh pihak Anggota Dewan, dimana segala jenis pembiayaannya ditanggung oleh pihak anggota dewan tersebut, baik dari segi tempat, hadiah, honorarium wasit, dan lain sebagainya. Harapannya dengan penyelenggaraan event tersebut, maka pihak masyarakat akan lebih kompak, lebih akrab dan terintegrasi dengan baik karena sudah saling mengenal, berjabat tangan dan lain sebagainya.

Dimata masyarakat pihak yang menyelenggarakan event tersebut juga berdampak nilai positif, artinya mereka bersedia memperhatikan pada bidang – bidang olahraga tertentu, bersedia menyatukan masyarakat, bersedia mendonasikan sejumlah biaya untuk event olahraga bagi para masyarakat tersebut, disisi lain anggota dewan (pada partai tertentu) yang menyelenggarakan kegiatan tersebut tentu memiliki elektabilitas, citra positif tersendiri dimata masyarakat sehingga untuk pemilihan kembali pada tahun – tahun mendatang tentu tidak harus berkoar-koar melalui panggung kampanye politik seperti kandidat lainnya, sebab mereka sudah menanam jasa terbaik bagi para masyarakat.

Nilai atmosfer positif ini bagi para politisi ini tentu tidak diperjual belikan begitu saja, hanya sekelompok tertentu yang memikirkan untuk penyelenggaraan event tersebut, selain untuk menyatukan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat bidang keolahragaan, juga mampu meningkatkan elektabilitas, citra positif bagi para politisi (anggota dewan) yang menyelenggarakan event keolahragaan tersebut. Maka tidak semua anggota politisi mampu dan menyempatkan diri untuk berpikir hal serupa.

Dengan mendukung sejumlah event perlombaan dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas tersebut maka Anggota DPRK Banda Aceh ini akan lebih terpendang, dipercaya oleh sejumlah kalangan masyarakat sehingga harapannya kedepan akan lebih mudah untuk menduduki posisi yang sama atau pun naik jabatannya sebagai wakil rakyat, maka atas dasar itu peneliti merasa tertarik untuk merumuskan judul penelitian ini “Peran Olahraga Sebagai Strategi Peningkatan Komunikasi dan Elektabilitas Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Desain dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey dikarenakan dalam melakukan tindakan ditujukan kepada subyek penelitian, peneliti mengutamakan dan mengungkapkan makna dalam proses kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui peran olahraga sebagai strategi peningkatan komunikasi dan elektabilitas politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan tingkat motivasi dan jumlah peminat serta penggemar olahraga, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dan elektabilitas para anggota dewan dengan melihat kondisi peminat olahraga. Suyanto dalam Wahidmurni (2008: 14) menyatakan survei dengan tingkat motivasi atlet sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki citra dan elektabilitas para anggota dewan dari berbagai partai politik.

Jenis penelitian ini mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:

1. Perencanaan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (Acting). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (Observing). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kompleks DPRK Banda Aceh berkoordinasi dengan pihak Stadion Harapan Bangsa, Lhong Raya, Kota Banda Aceh pada tanggal 03 November hingga 30 Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Adapun pengertian sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pendapat di atas maka, populasi dalam penelitian ini adalah Ketua, Wakil Ketua beserta seluruh Anggota Dewan Fraksi PAN Kota Banda Aceh. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah

Anggota DPRK Banda Aceh Fraksi PAN yang berjumlah 13 orang. Artinya dengan menggunakan teknik total sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi melalui kegiatan survey dan Interview

Kisi – Kisi Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenal fenomena-fenomena dan gejala psikis maupun psikologi dengan pencatatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006 : 229).

1. Observasi Kepada Anggota DPRK Banda Aceh

Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses jalannya penelitian yang berlangsung pada Anggota DPRK Banda Aceh.

2. Tujuan Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung proses dan dampak perubahan komunikasi, citra dan elektabilitas Anggota DPRK Banda Aceh, yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien.

3. Teknik Observasi

Teknik yang digunakan berupa instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (x) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan aktivitas siswa dalam proses pengamatan.

Interview (Wawancara)

Menurut Arikunto (2006: 223) tes adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

1. Interview Anggota DPRK

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interview kepada segenap lapisan anggota DPRK Banda Aceh.

2. Tujuan Interview

Tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan interview kepada segenap lapisan anggota DPRK Banda Aceh, dengan harapan agar memperoleh hasil

sebagaimana yang diharapkan.

3. Teknik Interview

Teknik yang digunakan dengan menguji kompetensi yang diajukan dengan beberapa butir pertanyaan kepada anggota DPRK Banda Aceh.

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi
- 2) Teknik Interview (Wawancara)
- 3) Teknik/studi dokumentasi

Teknik Analisis Data

Menurut Nurhasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang terdapat di lapangan ke dalam tabel nilai siswa dan tabel observasi tentang “Peran Olahraga Sebagai Strategi Peningkatan Komunikasi dan Elektabilitas Politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh”. Teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% (persen), seperti dikemukakan Sudjana (2001 : 129) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
f : Frekuensi
N : Jumlah responden
100% : Bilangan tetap

Kemudian peneliti melakukan pengecekan data dari pertemuan pertama hingga akhir penelitian untuk mengetahui tingkat keabsahan sehingga memperoleh hasil kesahihan (validitas) dari penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Sesuai dengan data hasil dan temuan penelitian dilapangan, yakni sebagai bentuk strategi peningkatan komunikasi dan elektabilitas politik Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh”. Berbagai langkah, strategi dan pendekatan para anggota dewan melakukan penelitian untuk menemukan mengklarifikasi berbagai pandangan masyarakat apakah olahraga berperan penting dalam membangun, meningkatkan elektabilitas dan popularitas anggota dewan dalam menjaga komunikasi para anggota dewan dengan para penggemar, pemuda – pemudi dan segenap lapisan masyarakat agar terus terpilih atau bahkan bisa meningkatkan popularitas anggota dewan bisa menduduki kursi dewan beberapa periode tanpa harus berkampanye kesana – kemari menjelang pemilihan, atau bahkan hingga terpilih menjadi wali kota, gubernur dengan sendirinya jumlah suara melebihi harapan.

Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan semenjak tahun pertama menduduki kursi dewan terus menjaga penggemarnya, para anak muda, masyarakat melalui serangkaian kegiatan sosial budaya, emosional, ekonomi, pariwisata, syiar agama, dan bahkan melalui kegiatan olahraga. Pendekatan yang dibangun antara anggota dewan satu dengan yang lainnya walau satu partai pengusung tentu berbeda hal ini mulai dari berbedanya kepentingan personal dan partai, perbedaan pandangan, dan berbagai perbedaan lainnya sehingga lupa akan partai, komunitas pengusung terkesan mengabaikan, melupakan, sehingga berdampak pada pemilihan ditahun – tahun mendatang akan semakin rumit jumlah suara yang akan memilih personal anggota dewan tersebut.

Kajian penelitian ini jelas mengungkapkan fakta bahwa para anggota dewan yang peduli akan kebutuhan pertain pengusung, masyarakat, dan para penggemarnya tidak akan terjadi kekosongan jumlah suara saat pemilihan, jumlah suara pendukung bisa saja bertambah atau bahkan melebihi dari jumlah prediksi, seperti kenyataan yang terjadi pada Anggota DPRI asal Aceh H. Soedirman, Raffli Kande, Fachrul Razi dan masih banyak nama – nama lainnya, dimana mereka peduli akan kebutuhan rakyat, peduli saat bencana, peduli ketika rakyat membutuhkan uluran tangan, bukan hanya peduli pada rakyat ketika menjelas pemilihan saja.

Seperti dikutip dari surat kabar Harian Parlemen Republik Indonesia, “Tim Kunjungan Kerja Reses Komisi X DPR RI ke Provinsi Papua yang dipimpin Wakil Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudian meninjau persiapan Papua dalam menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX 2021 mendatang. Papua yang dipercaya menjadi tuan rumah pesta olahraga nasional empat tahunan ini telah menyelesaikan kurang lebih 97 persen untuk pembangunan Stadion Papua Bangkit.

“Kami optimis Papua bisa menjadi tuan rumah yang baik, pasti terdapat kekurangan atau hal yang belum bisa diselesaikan ini merupakan suatu kewajaran dan bisa menjadi komunikasi dalam membangun kesamaan-kesamaan atas perbedaan persepsi,” kata Hetifah saat memimpin pertemuan Tim Kunker Komisi X DPR RI dengan Pemerintah Provinsi Papua dan sejumlah stakeholder, di Sasana

Karya Kantor Gubernur Jayapura, Jumat (15/2/2021).

Turut hadir dalam pertemuan ini, perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), Kementerian Pariwisata (Kemenpar), Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Civitas Universitas Cenderawasih, Civitas Universitas Musamus Maumere dan Institut Seni Budaya Indonesia Tanah Papua.

Politisi Partai Golkar ini mengatakan bahwa pihaknya juga mengajak para mitra kerja agar mendukung kegiatan olahraga tersebut untuk tidak terpisah dari upaya-upaya lain seperti pendidikan, membangun pariwisata dan ekonomi kreatif. Sehingga capaian bukan hanya hasil prestasi olahraganya saja, tapi juga Papua bisa maju secara ekonomi baik olahraga, pendidikan, pariwisata maupun bidang ekonomi kreatifnya.

“Selain olahraga, ada hal lain yang menjadi sorotan penting yakni permasalahan pendidikan yang ada di Papua. Kami mendapat masukan-masukan dari para rektor universitas di Papua agar kebijakan-kebijakan yang ada di pusat mampu merespon situasi yang ada di daerah, jadi semua kebijakan harus berbasis fakta dan realita yang ada di lapangan,” tambah Hetifah.

Legislator dapil Kalimantan Timur itu melanjutkan, fakta dan informasi yang dikemukakan dalam pertemuan tersebut dapat menjadi masukan bagi pihaknya untuk membuat kebijakan agar lebih ramah terhadap daerah khusus seperti Papua.

“Kami Anggota Dewan mengharapkan agar Papua mendapatkan support yang lebih serius di tahun yang akan datang. Perhatian terhadap pendidikan seperti mahasiswa Papua yang perlu didukung dalam hal beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan yang masih mangkrak ini perlu lebih dipikirkan oleh pemerintah pusat,” tutup Hetifah. (cas/sf)

Olahraga Sangat Berhubungan Erat dengan Politik

Sebagaimana telah kita ketahui bersama tentu pembahasan dalam kajian penelitian ini, bahwa olahraga dan politik adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sudah sejak lama para ilmuwan sosial mengklaim bahwa olahraga dan politik selalu memiliki hubungan yang intim (an intimate relationship). Nafas politik dalam perkembangan olahraga telah melekat sangat kuat dalam sejarah perkembangan olahraga.

Cabang olahraga yang paling digemari oleh segenap lapisan masyarakat dunia adalah sepakbola, sebagai salah satu olahraga paling populer di muka bumi, telah menjadi alat mesin politik yang digunakan oleh para penguasa politik pada zamannya. Adolf Hitler, misalkan, telah menggunakan sepak bola sebagai mesin politik untuk membangkitkan semangat rakyat Jerman yang terpuruk krisis ekonomi pada 1930-an agar bangkit dari keterpurukan. Pada akhirnya, dengan didukung, berbagai mesin politik lainnya, rakyat Jerman berhasil bangkit dari keterpurukan sebagai akibat dari kekalahan

dalam perang dunia pertama (Junaedi, 2011: 266).

Sebagaimana diungkapkan oleh Junaedi, di Spanyol pada masa perang saudara tahun 1936 sampai dengan 1939, Jendral Franco yang berkuasa menjadikan sepak bola sebagai media untuk memperkuat posisinya. Jendral Franco pada saat itu memanfaatkan Real Madrid untuk mempertahankan kekuasaan politiknya.

Cabang olahraga sepakbola juga telah banyak digunakan oleh para pemimpin politik untuk menjadi semacam ‘pengganti perang’, dan telah menjadi representasi simbolis dari persaingan negara tanpa kekerasan dan tanpa kekuatan militer (David Rowe, 2004: 22). Pertandingan-pertandingan olahraga kemudian digunakan untuk sebagai kekuatan untuk jalannya persatuan nasional. Sebagaimana yang dilakukan oleh Inggris, melalui penyiaran publiknya BBC, yang pertama memelopori penggunaan acara olahraga sebagai festival kebangsaan, untuk merayakan nasionalisme mereka sebagai sebuah bangsa. (Rowe, 2004: 23).

Mengikuti kesuksesan Inggris memanfaatkan olahraga sebagai media pemersatu bangsa, negara-negara lain dengan cepat mengikuti dan memanfaatkan momentum pertandingan olahraga besar sebagai kekuatan pemersatu serta untuk membangkitkan semangat nasionalisme. Sehingga momen-momen olahraga besar seperti Super Bowl di AS, Melbourne Cup di Australia, Final Piala FA di Inggris, Hockey Night di Kanada dan acara olah raga yang disorot oleh media global seperti Olimpiade dan Piala Dunia sepak bola, telah menjadi pesta pora nasionalisme dan komodifikasi (Rowe, 2004: 23).

Olahraga juga seringkali dihubungkan dengan implemementasi dan kepentingan konsumen yang tak pernah puas dalam olahraga mengubah popularitas karena kegiatan olahraga menjadi sarana yang nyaman untuk pelaksanaan tujuan politik. Mempopulerkan olahraga dalam kondisi kontemporer membutuhkan demokrasi. Itulah mengapa minat dalam olahraga diperlakukan, sebagai ekspresi dari implementasi prinsip-prinsip demokrasi. Sebagaimana diungkapkan oleh M. J. Saraf (2017: 97) karena ada kepentingan tertentu yang mengubah popularitas dalam olahraga menjadi sarana yang nyaman untuk pelaksanaan tujuan politik.

Dengan demikian, dalam pandangan Saraf (2017: 97), popularitas olahraga kontemporer membutuhkan demokrasi. Itulah mengapa minat dalam olahraga diperlakukan sebagai ekspresi dari implementasi prinsip-prinsip demokrasi. Asalkan diatur dengan benar, pertandingan olahraga bisa menjadi faktor penting bagi konsolidasi demokrasi dan dapat membangkitkan persatuan nasional masyarakat.

Presiden Nixon pada masa pemilihan tahun 1972, ketika itu dia baru saja dicalonkan kembali untuk ikut kontestasi calon Presiden. Pada saat itu Nixon sedang mencari cara-cara baru untuk berhubungan dengan calon pemilih. Presiden Nixon dan penasehatnya kemudian menemukan bahwa salah satu cara efektif untuk mendekati calon pemilih adalah melalui olahraga. Nixon dan penasehatnya

berasumsi bahwa dengan terjun ke dunia olahraga akan membuatnya berhubungan dengan sekelompok pemilih potensial yang mungkin tidak tertarik dengan dunia politik, tetapi suka untuk berolahraga.

Dalam beberapa bulan kemudian, melalui strategi ini, Presiden Nixon kembali memenangkan pemilihan presiden secara telak atas George Mc. Govern. Para peneliti kemudian menyimpulkan, bahwa keterlibatan Nixon dalam olahraga terbukti bermanfaat dalam pemilihan dan memiliki efek positif pada pemilih. (Lihat Curry, 2012: 6).

Dalam konteks Indonesia, Presiden Soekarno dapat dikatakan berhasil dalam memanfaatkan momentum untuk kegiatan politik. Ketika itu, pada 1962, Indonesia menjadi tuan rumah dari perhelatan akbar olahraga antar bangsa-bangsa se-Asia, Asian Games. Indonesia merupakan tuan rumah keempat setelah India (1951: 55), Filipina (1954: 99), dan Jepang (1958: 88). Pada saat itu, Indonesia yang masih tergolong sangat muda, memanfaatkan pesta olahraga sebagai momentum untuk menguatkan peran negara di mata dunia sekaligus menjadi reformasi kebudayaan bagi rakyatnya.

Konteks olahraga pada masa itu adalah bagaimana meningkatkan harga diri bangsa dihadapan bangsa-bangsa lain, dan menjadi suatu pesan bahwa Indonesia yang belum lama lepas dari belenggu penjajahan, telah tumbuh menjadi negara yang kuat dan mandiri. Dalam konteks kontestasi pemilihan umum, pemanfaatan olahraga dalam komunikasi politik juga dilakukan oleh beberapa aktor-aktor politik yang terlibat. Pada tahun 2009, misalkan, Jusuf Kalla yang pada saat itu mengikuti kontestasi pemilihan presiden menggunakan Ponaryo Astaman dan Bambang Pamungkas sebagai bintang untuk iklan politiknya. Dalam iklan bertajuk "Juara Kompetisi" tersebut sosok Bambang Pamungkas dan Ponaryo Astaman, dua pemain bintang tim nasional pada masa itu, digunakan untuk menampilkan kesan Jusuf Kalla yang "lebih cepat, lebih baik". Digunakannya dua bintang sepakbola tersebut didasarkan pada kemampuan keduanya yang sanggup menciptakan gol secepat-cepatnya, suatu citra yang dilekatkan pada Jusuf Kalla. (Lihat Junaedi, 2011: 278).

Beberapa aktor-aktor politik Indonesia, dengan caranya yang berbeda juga kerap kali memanfaatkan olahraga sebagai strategi komunikasi politik untuk mendulang suara pada pemilihan. Kenapa para aktor-aktor politik cenderung memanfaatkan olahraga sebagai strategi politik mereka? Dalam pandangan Alexander L. Curry salah satu jalan bagi para kandidat politik untuk meningkatkan elektabilitas mereka dimata pemilih, salah satunya, adalah dengan mencitrakan diri mereka dimata pemilih dengan keterlibatan dalam olahraga. Disamping itu, menurut Curry, olahraga tidak hanya membantu dalam menciptakan koneksi dengan pemilih dari berbagai tingkat keterlibatan politik dan olahraga, tetapi olahraga juga dapat berpengaruh pada pemilih yang berbeda gender, dan meningkatkan elektabilitas dan keterpilahan dalam pemilihan umum.

Keterkaitan dan unsur keterlibatan olahraga dalam politik dapat dilihat dengan beberapa cara berbeda keterlibatan olahraga digunakan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa seorang kandidat politik memainkan olahraga atau menjadi penggemar olahraga. Dengan demikian, ketika Presiden

Jokowi digambarkan sedang bermain basket dengan pakaian lengkap atau ketika Prabowo digambarkan sedang menonton pertandingan Silat dalam Asian Games, dapat dikatakan bahwa keduanya terlibat dalam olahraga, atau setidaknya melibatkan olahraga dalam politik.

Begitu juga dengan cabang – cabang olahraga yang lainnya, juga sangat erat kaitannya dengan unsur politis, artinya dengan olahraga dapat meningkatkan nilai-nilai ukhuwah, silaturahmi, damai, aman sentosa dan tidak ada pertikaian antara satu pihak dengan pihak manapun, olahraga memang terbukti dapat menjawab dan mampu memberi solusi itu semua. Dengan melakukan ajang olahraga dapat meningkatkan elektabilitas partai politik anggota dewan, artinya mereka mempunyai nilai lebih dimata masyarakat, mereka terseksan pro pada masyarakat, anak muda kampung, masyarakat miskin, masyarakat awam dan terkesan tidak melupakan begitu saja selama menduduki jabatan dewan tersebut.

KESIMPULAN

Dari beberapa temuan penelitian dilapangan bahwa, dari penjelasan alternative jawaban diatas bahwa para anggota dewan harus senantiasa memperhatikan dan memberi perhatian lebih kepada para anak muda, pemerhati olahraga dan masyarakat dimana mereka memang sudah layak dan seyogyanya mendapatkan kesempatan lebih dalam penyelenggaraan event pada cabang olahraga tertentu, sebab dengan adanya penyelenggaraan event pada berbagai ajang dan cabang olahraga tertentu maka dengan sendirinya akan meningkatkan elektabilitas dan pamor anggota dewan itu sendiri.

Para anggota dewan yang aktif, pro pada rakyat, memperhatikan semua bidang yang dianggap membutuhkan uluran tangan oleh masyarakat, maka akan digemari oleh masyarakat, disayangi, dan sangat diminati kehadirannya oleh rakyat, harapannya kedepan maka para anggota dewan tersebut akan secara resmi dipilih kembali oleh rakyat hingga beberapa periode, bahkan bisa mencapai ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan mendukung sejumlah event perlombaan dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas tersebut maka Anggota DPRK Banda Aceh ini akan lebih terpandang, dipercaya oleh sejumlah kalangan masyarakat sehingga harapannya kedepan akan lebih mudah untuk menduduki posisi yang sama atau pun naik jabatannya sebagai wakil rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andika Sanjaya. 2018. *Tata Kelola Olah Raga dengan Figur Politik dari Militer: Studi Kasus Pemerintah Indonesia dalam Konteks Sepak Bola*.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/> aristo@umpo.ac.id
- Curry, Alexander Lawrence (2012). *The Intersection of Politics and Sports*. Tesis pada Brigham Young University. Didownload dari <https://scholarsarchive.byu.edu/etd>
- Foster, Steven (2010). *Political Communication*. Edinburgh : Edinburgh University Press Ltd.
- Hamad, Ibnu (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Studi Pesan Politik dalam Media Cetak pada Masa Pemilu 1999)*. HUMANIORA, Vol. 8, No. 1, April 2004.
- Hidayat, Dedy Nur (2004). *Amerikanisasi Industri Kampanye Pemilu dalam HCB darmawan (ed). Siapa Mau Jadi Presiden?; Debat Publik Seputar Program dan Partai Politik pada Pemilu 2014*. Jakarta : Penerbit Kompas.
- Junaedi, Fajar (2011). *Sepakbola sebagai Media Komunikasi Politik*. Dalam Heri Budianto (ed). *Media dan Komunikasi Politik*. Jakarta : Puskombis dan Aspikom.
- Louw, Eric (2005). *The Media and Political Process*. London : Sage Publication
Mc.Nair, Brian (2011). *An Introduction to Political Communication*. London and New York : Routledge.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik:Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rowe, David (2004). *Sport, Culture and The Media*.UK : Open University Press.
- Salim Alatas. 2018. *Penggunaan Olahraga sebagai Alat Komunikasi Jokowi*. DiMCC Conference Proceeding, Vol. 1, 2018. Jakarta.
- Sudjana, D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syarief, Edwin. 2011. *Pengertian Olahraga*.
(<http://edwinskyarief.blogspot.com/2011/05/pengertian-olahraga.html>), di akses 23 Februari 2013.